

BAB 10

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual



Ilustrasi Pembuka



Deutsche Bank, A.G.

Laporan Keuangan Deutsche Bank di periode interim kuartal pertama yang berakhir 31 Maret 2011 melaporkan total Aset Dimiliki untuk Dijual sebesar €9.8 miliar dan dikelompokkan dalam aset lain. Aset tersebut diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

Jumlah tersebut salah satunya terdiri dari kelompok aset investasi di BHF-Bank AG yang direklasifikasi ke kelompok dimiliki untuk dijual pada 31 Desember 2010, semenjak dimulainya proses negosiasi dengan calon pembeli (LGT Group). Namun pada tanggal 18 April 2011, Deutsche Bank dan LGT mengakhiri proses negosiasi penjualan BHF – Bank AG dan memutuskan untuk tidak melanjutkan transaksi penjualan ini. Dengan demikian pada kuartal kedua tahun 2011, Deutsche Bank telah mengeluarkan kelompok aset ini dari kelompok Aset Dimiliki untuk Dijual.

Agenda

1. Pengertian dan Ruang Lingkup
2. Pengakuan Awal
3. Pengukuran
4. Pengukuran Selanjutnya
5. Penghentian Pengakuan dan Perubahan Rencana
6. Penyajian
7. Pengungkapan



Pengertian dan Ruang Lingkup

Aset tidak lancar → aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar, misalnya aset tetap atau aset takberwujud.

Dimiliki untuk dijual → nilai tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan, bukan digunakan dalam kegiatan usaha.

Suatu aset yang dimiliki untuk dijual adalah ketika entitas berniat untuk tidak menggunakan aset tersebut dalam kegiatan operasinya, namun berniat untuk menjualnya.

**Diatur dalam PSAK 58
(R 2009)**



**berlaku untuk semua aset tidak
lancar,**



**Dikecualikan: aset pajak tangguhan,
aset keuangan, properti investasi,
dan aset biologis**

Pengakuan Awal

PSAK 58 (R 2009) → suatu aset tidak lancar harus diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, ketika **entitas tidak akan menggunakan aset tersebut dalam kegiatan operasi berkelanjutan, namun berniat untuk menjualnya dan memulihkan nilai aset tersebut melalui penjualan**

Syarat klasifikasi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual:

1

Berada dalam keadaan dapat dijual

2

Penjualannya harus sangat mungkin terjadi



Pengakuan Awal

Ilustrasi

PT Abadi telah mendapatkan komitmen pembelian suatu aset tersedia untuk dijual. Namun pembeli menginginkan pengujian lingkungan terlebih dahulu, sehingga proses penjualan baru dapat diselesaikan dalam 1 tahun.



Aset tersebut **tetap dapat diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual**, jika:

- ✓ PT Abadi **segera melakukan tindakan** sebagai respons terhadap permintaan pembeli, agar kondisi penjualan sangat mungkin terjadi dapat tetap terpenuhi
- ✓ **Hasil dari uji kelayakan lingkungan tersebut diharapkan akan baik**

Pengukuran

Sebelum diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

Nilai tercatat diukur sesuai PSAK terkait



Telah diklasifikasi sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

Diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar neto dan tidak didepresiasi lagi



Jika pada saat awal pengakuan, nilai wajar neto aset lebih rendah dari nilai tercatatnya

Entitas harus mengakui sebesar nilai wajar netonya → rugi penurunan nilai aset tersebut langsung diakui di Laba Rugi pada saat awal pengakuan

Pengukuran

Ilustrasi

PT Ciliwung Persada membeli mesin yang diakui sebagai aset tetap pada 1 Januari 2008 pada biaya perolehan Rp100.000.000. Nilai residu Rp10.000.000 dan masa manfaat 10 tahun. Pada 1 Januari 2011 aset tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Nilai wajarnya Rp60.000.000 dan diperkirakan akan mengeluarkan biaya angkut ke tempat pembeli sebesar Rp2.000.000.

Pada tanggal 1 Januari 2011, mesin tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan diukur pada mana yang terendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar neto.



Pengukuran

Ilustrasi

Nilai tercatat aset = Rp100 juta – ((Rp100 juta – Rp10 juta) x 3/10) = Rp73 juta

Nilai wajar neto = Rp60 juta – Rp2 juta = Rp58 juta

Nilai yang harus diakui → Rp58 juta (yang lebih rendah, **mengacu pada PSAK 48**)

Rugi penurunan nilai untuk menurunkan nilai tercatat ke nilai wajar netonya →
 $Rp73.000.000 - Rp58.000.000 = Rp15.000.000.$

Rugi penurunan nilai	Rp15.000.000	
Mesin		Rp15.000.000

Jurnal pengakuan rugi penurunan nilai

Mesin dimiliki untuk dijual	Rp58.000.000	
Mesin		Rp58.000.000

Jurnal reklasifikasi



Pengukuran Setelahnnya

Dalam pengukuran selanjutnya, entitas *me-review* nilai tercatat aset dibandingkan dengan nilai wajar netonya.

- Mengakui rugi penurunan nilai

Nilai wajar neto < nilai tercatat

- Mengakui pemulihan penurunan nilai → tidak melebihi akumulasi penurunan nilai yang telah dicatat sejak klasifikasi

Nilai wajar neto mengalami kenaikan



Pengukuran Setelahnnya

Ilustrasi

(melanjutkan ilustrasi PT Ciliwung Persada)

- a. pada tanggal 31 Januari, akhir periode pelaporan bulanan, nilai wajar neto mesin menjadi Rp55.000.000.
- b. Selanjutnya jika pada 30 Juni 2011, nilai wajar neto aset tersebut mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp57.000.000, dan diasumsikan antara 31 Januari 2011 sampai 30 Juni 2011 tidak terdapat perubahan nilai



Pengukuran Setelahnnya

Ilustrasi

a. Jurnal penyesuaian pada 31 Januari 2011:

Rugi penurunan nilai	Rp3.000.000
Mesin dimiliki untuk dijual	Rp3.000.000

b. Jurnal penyesuaian pada 30 Juni 2011:

Mesin dimiliki untuk dijual	Rp2.000.000
Keuntungan dari pemulihan rugi penurunan nilai	Rp2.000.000

Entitas masih bisa mengakui keuntungan karena pemulihan masih belum melampaui rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya



Aset Tidak Lancar yang Diukur Menggunakan Model Revaluasi



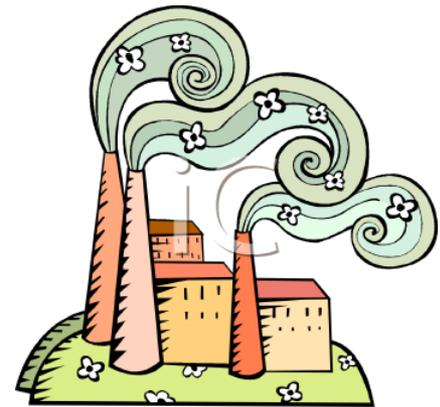
Jika menggunakan model revaluasi



Aset harus direvaluasi ke nilai wajarnya sesaat sebelum di reklasifikasi



Biaya menjual dikurangkan dan diakui sebagai rugi penurunan nilai → bagian laba rugi periode berjalan



Aset Tidak Lancar yang Diukur Menggunakan Model Revaluasi

Ilustrasi

PT ABC mempunyai aset tetap berupa tanah dan mengukur tanahnya menggunakan model revaluasi. Nilai tercatat tanah sebesar Rp120 jut. Pada 1 Januari 2010 diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual, dan diketahui nilai wajarnya sebesar Rp140 juta dan estimasi biaya menjual sebesar Rp4 juta. Aset tersebut terjual pada 30 Juni 2010 pada harga Rp134 juta.

1 Januari 2010

- Tanah direvaluasi ke nilai wajar sebesar Rp140 juta. Keuntungan Rp20 juta → surplus revaluasi pada pendapatan komprehensif lain.
- Tanah tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual.
- Biaya menjual → diakui di laba rugi periode berjalan sebagai rugi penurunan nilai → nilai tercatatnya menjadi Rp136 juta.

30 Juni 2010

- Terdapat rugi Rp2 juta → diakui sebagai rugi pelepasan aset karena harga jual lebih rendah daripada nilai tercatat.
- Saat ini surplus revaluasi telah terealisasi dan ditransfer seluruhnya ke saldo laba

Penghentian Pengakuan dan Perubahan Rencana



Entitas harus menghentikan pengklasifikasian aset tersebut sebagai dimiliki untuk dijual

Pengukuran setelah dihentikan pengklasifikasiannya → lebih rendah antara:

***Nilai Tercatat Sebelum
Diklasifikasikan sebagai Dimiliki
untuk Dijual***

Disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi, atau penilaian kembali yang diakui jika aset tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Nilai Terpulihkan

Nilai terpulihkan saat tanggal keputusan untuk tidak menjual

Penghentian Pengakuan dan Perubahan Rencana

Ilustrasi

(melanjutkan ilustrasi PT Ciliwung Persada)

Pada 31 Desember 2011 manajemen memutuskan untuk membatalkan rencana penjualan aset dan menggunakan kembali aset tersebut sebagai aset tetap. Oleh karena itu, pada 31 Desember PT Ciliwung Persada harus mereklasifikasi ulang aset menjadi aset tetap, dan menghitung nilai tercatat yang baru.

Nilai terpulihkan aset Rp57 juta, sama dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2011 sebelum penyesuaian.



Penghentian Pengakuan dan Perubahan Rencana

Ilustrasi

Nilai tercatat aset jika tidak diklasifikasikan sebagai aset tersedia dijual:
 $\text{Rp}100 \text{ juta} - ((\text{Rp}100 \text{ juta} - \text{Rp}10 \text{ juta}) \times 4/10) = \text{Rp}64 \text{ juta}$

Nilai yang lebih rendah adalah nilai terpulihkan sebesar Rp57 juta → digunakan sebagai nilai aset pada 31 Desember 2011.

Jurnal pada 31 Desember 2011:

Mesin	Rp57.000.000
Mesin dimiliki untuk dijual	Rp57.000.000

Penghentian Pengakuan dan Perubahan Rencana



PT XYZ telah mereklasifikasikan aset tetapnya sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual pada 2 Januari 2011. Penjualan terjadi pada tanggal 2 Juli 2011 dengan harga jual Rp70 juta, nilai tercatat aset tidak lancar dimiliki untuk dijual pada 2 Juli 2011 adalah Rp70 juta.

Kas	Rp70.000.000
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	Rp57.000.000

Jurnal penjualan aset



Penyajian

- ✓ Disajikan pada Laporan Posisi Keuangan
- ✓ Terpisah dengan kelompok aset lainnya
- ✓ Jika aset merupakan kelompok aset → aset dan liabilitas terkait, masing - masing harus disajikan terpisah (tidak di-*net-off*)
- ✓ Tidak memerlukan perlakuan penyajian kembali atas informasi pada periode komparasi



	(ribuan rupiah)	
	2011	2010
Aset lancar:		
Kas dan setara kas	20.000	24.000
Piutang usaha	150.000	135.000
Persediaan	365.000	402.000
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	56.500	—
Aset tidak lancar:		
Aset tetap	670.000	740.000
Aset takberwujud	159.000	165.000

Pengungkapan

Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan

Uraian mengenai aset

Uraian fakta dan keadaan tentang penjualan, tau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, serta waktu pelepasan

Keuntungan atau kerugian yang diakui

Uraian fakta dan keadaan yang mendukung keputusan perubahan rencana penjualan





TERIMA KASIH